

BAB III METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Studi Kasus

Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran dengan suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2013).

Rancangan studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau instansi. Dalam studi kasus ini meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari satu unit tunggal. Unit yang menjadi masalah dianalisa secara mendalam yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor risiko yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan (Nursalam, 2016).

B. Subjek Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini tidak mengenal adanya populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus. Dalam penelitian studi kasus ini yang menjadi subyek adalah 1 orang pasien dalam keluarga dengan defisit pengetahuan pada pasien hipertensi pada kasus hipertensi di Puskesmas II Denpasar Barat. Adapun ketentuan subyek studi kasus dengan persyaratan atau kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti)

Kriteria inklusi adalah kriteria yang menjadi karakteristik umum subyek penelitian studi kasus dari suatu populasi yang terjangkau dan akan diteliti.

Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Penderita Hipertensi dengan tekanan darah 140/90 mmHg di Puskesmas II Denpasar Barat.
- b. Penderita Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan pada Pasien Hipertensi
- c. Penderita Hipertensi yang disebabkan defisit pengetahuan.
- d. Penderita Hipertensi dengan defisit pengetahuan di Puskesmas II Denpasar Barat yang bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

2. Kriteria eksklusi (kriteria yang tidak layak diteliti)

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi kasus karena berbagai sebab.

Kriteria eksklusi dari studi kasus ini yaitu :

- a. Penderita Hipertensi di Puskesmas II Denpasar Barat yang dirawat di rumah sakit saat berlangsungnya penelitian.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan sebagai titik acuan dalam melakukan studi kasus. Berdasarkan rancangan pendapat tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi fokus studi kasus yaitu penerapan implementasi edukasi diet rendah garam dengan defisit pengetahuan pada pasien hipertensi di Puskesmas II Denpasar Barat.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara dalam menentukan variabel dan cara mengukur variabel, serta menjelaskan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional dengan tujuan untuk mempermudah para pembaca dalam mengartikan makna dari penelitian. Karakteristik yang dapat dilakukan studi kasus itulah yang merupakan kunci dari definisi operasional. Dalam penelitian studi kasus ini, definisi operasional akan dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3
Definisi Operasional Implementasi Edukasi Diet Rendah Garam Dengan Defisit Pengetahuan Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas II Denpasar Barat

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data dan Sumber Data
1	2	3	4
Hipertensi	Suatu kondisi seseorang yang ditunjukkan jika tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg yang diukur dengan cara pengukuran tekanan darah dengan menggunakan alat tensi meter. Kategori hipertensi : Prahipertensi : 121-139/81-89 mmHg	Dengan alat tensi meter digital	-
Edukasi Diet Rendah Garam	Suatu hasil dari metode pemberian asuhan keperawatan dengan defisit pengetahuan pada	Kuesioner perubahan pengetahuan	Ordinal Baik (76%-100%)

1	2	3	4
	pasien hipertensi yang diukur dengan kuesioner		Cukup (56%-75%) Kurang (41%-60%) Sangat Kurang (<56%)

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus yaitu instrumen pengumpulan data yang merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung dalam mengumpulkan data agar penelitian tersebut menjadi sistematis. Instrumen pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan format asuhan keperawatan dan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data mulai dari pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan pada kasus hipertensi dengan defisit pengetahuan. Jenis instrumen yang digunakan dalam ilmu keperawatan yaitu sebagai berikut :

1. Pengkajian : data subyektif dan data obyektif.
2. Diagnosis : diagnosis keperawatan dirumuskan menggunakan etiologi dan problem masalah.
3. Intervensi : intervensi keperawatan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, kriteria hasil, intervensi tindakan, dan rasional serta menggunakan bahan edukasi yakni edukasi melalui leaflet.
4. Implementasi : implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun yakni pemberian info tentang manajemen diet hipertensi.

5. Evaluasi : evaluasi keperawatan dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan dan pencapaian pada asuhan keperawatan dan perubahan pengetahuan pada pasien diet hipertensi.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi terstruktur.

Metode pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen penelitian yang digunakan.

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam studi kasus ini adalah data kualitatif yaitu data primer mengenai perilaku diet Hipertensi dengan defisit pengetahuan pada kasus hipertensi di Puskesmas II Denpasar Barat yang dilakukan dengan melakukan observasi secara cermat dan mendetail pada kondisi subyek studi kasus yaitu 1 orang pasien dalam keluarga dengan defisit pengetahuan pada pasien hipertensi di Puskesmas II Denpasar Barat.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi pada subyek studi kasus dengan cara mengamati secara cermat dan mendetail perilaku subyek studi kasus dengan defisit pengetahuan pada pasien hipertensi di Puskesmas II Denpasar Barat kemudian mencatat hasil observasi untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Dalam melakukan suatu penelitian studi kasus langkah-langkah atau prosedur kerja sangat perlu diperhatikan untuk memperlancar kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mencari surat permohonan ijin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar Bagian Penelitian.
- c. Peneliti mendapat surat ijin dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar yang kemudian diserahkan kepada kepala UPTD Puskesmas II Denpasar Barat untuk permohonan ijin penelitian dan kepada Kepala Lingkungan di Puskesmas II Denpasar Barat.
- d. Penelitian mendapat surat ijin dari Kepala Desa dan Kepala Lingkungan di Puskesmas II Denpasar Barat.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan kepala lingkungan di Puskesmas II Denpasar Barat untuk memilih warga masyarakat khususnya yang sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah itu peneliti menemui pasien tersebut untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian, prosedur, dan hak serta kewajiban subyek studi kasus selama mengikuti kegiatan studi kasus.

Tahapan dalam pengambilan data sebagai berikut :

- a. Peneliti membuat dan menyiapkan informed consent yang akan diisi oleh subyek studi kasus.
- b. Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subyek studi kasus.
- c. Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subyek studi kasus.
- d. Subyek studi kasus yang bersedia menjadi subyek diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (informed consent).
- e. Jika subyek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
- f. Melakukan pengisian data dan identitas subyek pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan.
- g. Mengumpulkan hasil identifikasi perilaku diet hipertensi pada subyek dengan defisit pengetahuan pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan kemudian mencatat hasil observasi untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

- h. Memberikan asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian, merumuskan diagnosis, menyusun intervensi, memberikan implementasi edukasi kesehatan dengan media leaflet kepada subyek studi kasus mengenai pengetahuan dalam hal perilaku diet hipertensi dan melakukan evaluasi akhir dengan pemeriksaan kondisi subyek studi kasus secara detail sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan.
3. Tahap Akhir
 - a. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi (master tabel) untuk diolah.
 - b. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian Studi Kasus

1. Lokasi Penelitian

Penelitian studi kasus ini sudah dilaksanakan di Puskesmas II Denpasar Barat.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dengan desain studi kasus ini dilakukan pada bulan November 2023 yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Adapun jadwal penelitian terlampir.

I. Analisis Data dan Penyajian Data (Pengolahan dan Analisis Data)

1. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam studi kasus ini adalah analisis data deskriptif naratif. Analisis data deskriptif naratif adalah suatu cara dalam mengumpulkan dan menyusun data dengan mendeskripsikan sebagian atau secara keseluruhan pengalaman-pengalaman individu maupun kelompok kemudian

dihubungkan antar suatu alur cerita dengan alur cerita lainnya yang berfokus pada studi kasus satu orang.

Analisis data dari kasus hipertensi dengan defisit pengetahuan pada pasien hipertensi dilakukan dengan cara menemukan fakta, kemudian membandingkan dengan teori yang ada dan dituangkan dalam opini pembahsan. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan untuk menemukan jawaban agar dapat menjawab rumusan masalah. Urutan dalam analisis data yaitu :

a. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan didapat melalui hasil observasi secara cermat dan mendetail. Hasil ditulis dalam catatan lapangan kemudian disalin dalam bentuk transkrip.

b. Mereduksi Data

Data hasil observasi yang sudah terkumpul dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil observasi kemudian menginterpretasikan dan membandingkan data tersebut dengan teori yang ada.

c. Penyajian Data

Penyajian data disesuaikan dengan penyajian data studi kasus deskriptif yang dipilih. Penyajian data dapat disajikan melalui narasi, dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukung, dapat dilakukan dengan tabel atau gambar. Data subyek studi kasus dijamin kerahasiaannya.

d. Penarikan Kesimpulan

Dari data yang telah disajikan, kemudian dibahas dan dibandingkan dengan beberapa teori yang ada dan hasil-hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam penarikan kesimpulan adalah triangulasi sumber data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan mengubah data yang dikumpulkan menjadi informasi yang dibutuhkan. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penyajian data adalah sebagai berikut.

a. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah menarik kesimpulan dari suatu data yang telah diperoleh. Interpretasi data berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

J. Etika Studi Kasus

Etika studi kasus adalah prinsip-prinsip moral yang ditetapkan dalam sebuah studi kasus. Etika studi kasus juga dapat diartikan sebagai suatu instrumen untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian. Beberapa prinsip yang akan digunakan dalam studi kasus yaitu sebagai berikut :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Responden)

Lembar persetujuan responden atau yang dikenal dengan informed consent adalah suatu proses seseorang atau subyek mau dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela setelah diberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan yang meliputi maksud penelitian, tujuan penelitian, prosedur penelitian, manfaat yang diperoleh, risiko yang mungkin terjadi, dan alternatif untuk mengatasi risiko yang mungkin terjadi selama penelitian ini. Tujuan informed

consent yaitu agar subyek bersedia maka subyek harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak subyek.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Merupakan suatu jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan merupakan suatu kerahasiaan hasil penelitian studi kasus baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian studi kasus.

4. *Respect for Person* (Menghormati Individu)

Menghormati adalah memberikan perilaku yang baik dan sopan tanpa menyinggung responden. Dalam penelitian perlu memperhatikan beberapa hal yaitu peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian, melindungi subyek penelitian. Terhadap subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan terhadap bahaya penelitian, maka diperlukan perlindungan. Hak untuk mendapatkan penjelasan lengkap (full disclosure). Penjelasan lengkap berarti bahwa peneliti telah secara penuh menjelaskan tentang sifat studi kasus, hak subyek untuk menolak berperan serta, tanggung jawab peneliti, serta kemungkinan risiko dan manfaat yang bisa terjadi, hak memberi kebebasan kepada subyek atas pilihan sendiri.

5. *Beneficence* (Manfaat)

Prinsip beneficence memiliki kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Prinsip beneficence mengandung dua dimensi yaitu bebas dari bahaya dan bebas dari eksploitasi. Segala bentuk penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memanfaatkan untuk kepentingan manusia. Prinsip ini dapat ditegakkan dengan membebaskan, tidak memberikan atau menimbulkan kekerasan pada manusia, tidak menjadikan manusia untuk dieksploitasi. Semua penelitian harus bermanfaat bagi subyek, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai. Studi kasus ini harus memperlakukan setiap orang dengan layak secara moral serta bermanfaat bagi subyek dari penelitian yang dilakukan.

6. *Justice* (Keadilan)

Keadilan adalah sesuatu yang harus dilakukan ketika melakukan studi kasus. Keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subyek, setiap subyek yang berpartisipasi dalam penelitian harus sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing.

7. *Non Maleficence* (Tidak Membahayakan dan Merugikan)

Tidak membahayakan dan merugikan orang lain adalah suatu tindakan untuk mengurangi kerugian atau risiko bagi subyek studi kasus. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subyek studi kasus.